

IMPLEMENTASI METODE EKLEKTIK UNTUK KEMAHIRAN MENYIMAK DAN MEMBACA BAHASA ARAB DI MA'HAD ILMI AL-UKHUWAH SUKOHARJO

Jumadi
Zulkifli

Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong
Email: jumadiwasho@gmail.com
Email: Zul7457@gmail.com

Abstrak: Seorang pengajar dituntut untuk memaksimalkan kreativitas agar proses belajar mengajar berjalan secara aktif, efektif dan menyenangkan. Untuk memaksimalkan kreatifitas tersebut hendaknya seorang pengajar harus memiliki model pembelajaran yang kiranya relevan untuk diimplementasikan di dalam pembelajaran. Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh implementasi metode eklektik untuk kemahiran menyimak dan membaca bahasa Arab di Ma'had Ilmi Al-Ukhuwah Sukoharjo. Pertanyaan dalam penelitian ini adalah: bagaimana implementasi metode eklektik, apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi serta solusinya pada implementasi metode eklektik untuk kemahiran menyimak dan membaca bahasa Arab di Ma'had Ilmi Al-Ukhuwah Sukoharjo. Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif. Hasil belajar bahasa Arab digunakan untuk mengetahui kemampuan pembelajaran bahasa Arab dalam menyimak dan membaca di Ma'had Ilmi Al-Ukhuwah Sukoharjo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode eklektik berpengaruh pada hasil evaluasi siswa. terbukti hasil nilai rata-rata ujian semester dari kelas satu dan dua adalah 7,15%. Angka ini dalam kategori efektif.

Kata Kunci: Metode Ekletik, Kemahiran Menyimak dan Membaca, Bahasa Arab

Abstract: A teacher is required to maximize creativity so that the teaching and learning process runs actively, effectively and fun. To maximize this creativity, a teacher should have a learning model that is relevant to be implemented in learning. This study aims to determine the effect of implementing the eclectic method for Arabic listening and reading skills at Ma'had Ilmi Al-Ukhuwah Sukoharjo. The questions in this research are: how is the implementation of the eclectic method, what are the supporting and inhibiting factors faced and the solution to the implementation of the eclectic method for Arabic listening and reading skills at Ma'had Ilmi Al-Ukhuwah Sukoharjo. This study uses a qualitative type. The results of learning Arabic are used to determine the ability of learning Arabic in listening and reading at Ma'had Ilmi Al-Ukhuwah Sukoharjo. The results showed that the application of the eclectic method had an effect on student evaluation results. it is proven that the average score for the semester exams from grades one and two is 7.15%. This figure is in the effective category.

Keywords: Eclectic Method, Listening and Reading Skills, Arabic

1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seorang pengajar dituntut untuk memaksimalkan kreativitas agar proses belajar mengajar berjalan secara aktif dan efektif. Untuk memaksimalkan kreatifitas tersebut hendaknya seorang pengajar harus memiliki model pembelajaran yang kiranya relevan untuk diimplementasikan didalam pembelajaran. Pada dasarnya suatu pembelajaran tidak bisa dipisahkan antara pendekatan, metode dan teknik pembelajaran, yang mana ketiganya memiliki hubungan yang sangat erat. Teknik adalah suatu hasil implementatif dari metode yang selalu konsisten dengan pendekatan yang dipilih artinya pendekatan bersifat aksiomatis, metode bersifat prosedural dan teknik bersifat operasional.

Pemilihan metode pembelajaran yang tepat merupakan cara para guru mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran (Mastur Faizin: 2013). Sehingga metode pembelajaran adalah hal yang sangat mendasar untuk dikuasai oleh seorang pengajar. Dikarenakan Metode adalah suatu unsur yang mendasar dalam suatu pembelajaran, sehingga keberhasilan seorang pengajar di dalam pengajarannya tergantung ketepatannya dalam memilih metode pembelajaran yang diterapkannya.

Ada bermacam-macam metode pembelajaran bahasa baik yang klasik ataupun yang kontemporer. Dengan kekurangan dan kelebihan masing-masing, yang mana kesemua metode tersebut lahir diakibatkan oleh teori-teori, jenis dan deskripsi bahasa yang beragam serta teori-teori belajar bahasa yang beraneka ragam termasuk juga bahasa Arab. Sehingga Sebuah metode itu lahir karena kekurangan-kekurangan yang terdapat pada metode-metode sebelumnya, dan pada saat itu pun metode yang baru itu masih banyak terdapat kelemahan dan kekurangan yang dulu menjadi penyebab lainnya metode yang dikritiknya itu. Sehingga inilah yang menjadi pijakan asal lahirnya *at-thariqah al-intiqaiyah* (metode eklektik) sebagai upaya menutupi kelemahan dan kekurangan pada suatu metode dengan mengambil sisi baik atau kelebihan-kelebihan pada metode yang lain dan menerapkannya dalam suatu metode.

Perlu kita sadari bahwa perkembangan teknologi informasi yang terjadi sekarang ini menjadikan pentingnya peran bahasa sehingga menjadi sebuah keharusan bagi semua kalangan untuk mempelajari bahasa. Didalam pengajaran bahasa Arab pasti menghadapi kondisi obyektif yang berbeda-beda antara satu negeri dan negeri lain, antara satu lembaga dengan lembaga lain, dan tentunya juga antara kelompok usia yang berbeda. Kondisi obyektif itu diantaranya meliputi, keadaan siswa, keadaan guru, tujuan pembelajaran, sarana dan prasarana dan lain sebagainya.

Berdasarkan pemaparan di atas dan dikaitkan dengan obyektifitas pengajaran bahasa Arab di Ma'had 'Ilmi Al-Ukhuwah Sukoharjo maka muncul sebuah metode yaitu *at-thoriqoh al-intiqoiyah* (metode eklektik) yang merupakan pemilihan dan penggabungan antara *thoriqoh alqowaa'id wa at tarjamah* (metode gramatika dan

terjemah), *thoriqoh muhadoroh* (metode ceramah), *thoriqoh samiyah syafahiyah* (metode mendengar dan mengucap), *thoriqoh tabadul* (metode bergantian), *thoriqoh soal-jawab* (thoriqoh tanya jawab) dan *thoriqoh resitasi* (metode resitasi). Dalam pembelajaran *al-qiroah wal hiwar* (bacaan tex dan percakapan), *at-tadribat* (latihan-latihan) dan *al-qowaid* (kaidah-kaidah).

Metode eklektik adalah metode campuran atau kombinasi dari beberapa metode yang ada Artinya didalam penerapannya metode ini bervariasi. Hal ini bukan berarti seorang pengajar dalam melakukan pembelajaran dapat mengambil dan menerapkan bagian metode dengan seenaknya, karena metode yang seperti ini tidak bisa dinamakan dengan metode eklektik karena metodenya tidak tentu.

B. Fokus Penelitian.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti memfokuskan penelitian ini sebagai berikut:

1. Implementasi metode eklektik untuk kemahiran menyimak dan membaca bahasa Arab di Ma'had Ilmi Al-Ukhuwah Sukoharjo.
2. Faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dan solusinya pada implementasi metode eklektik untuk kemahiran menyimak dan membaca bahasa Arab di Ma'had Ilmi Al-Ukhuwah Sukoharjo.
3. Pengaruh penerapan metode eklektik pada hasil evaluasi siswa untuk kemahiran menyimak dan membaca bahasa Arab di Ma'had Ilmi Al-Ukhuwah Sukharjo.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.

Dilaksanakannya penelitian ini, atas dasar dengan untuk mencapai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis implementasi metode eklektik untuk kemahiran menyimak dan membaca bahasa Arab di Ma'had Ilmi Al-Ukhuwah Sukoharjo
2. Untuk menganalisis faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dan solusinya pada implementasi metode eklektik untuk kemahiran menyimak dan membaca bahasa Arab di Ma'had Ilmi Al-Ukhuwah Sukoharjo.
3. Untuk menganalisis Pengaruh penerapan metode eklektik pada hasil evaluasi siswa untuk kemahiran menyimak dan membaca bahasa Arab di Ma'had Ilmi Al-Ukhuwah Sukharjo.

Adapun manfaat dari penelitian ini meliputi:

1. Secara akademik bisa dijadikan sebagai barometer efektif atau tidaknya metode eklektik ini untuk diterapkan didalam pembelajaran bahasa Arab di Ma'had Ilmi Al-Ukhuwah Sukoharjo.

2. Secara teoritis Hasil penelitian ini hendaknya menjadi tambahan yang bermanfaat bagi khazanah keilmuan, khususnya yang berkaitan dengan metode pengucapan dalam pengajaran dan penerapan bahasa Arab.
3. Secara fungsional, penelitian ini berjenis penelitian kualitatif berangkat dari data serta memanfaatkan teori yang ada sebagai penjas maka kemudian penelitian ini berakhir dengan lahirnya teori baru mengenai pengimplementasian suatu metode pembelajaran bahasa Arab untuk kemahiran menyimak dan membaca bahasa Arab di Ma'had Ilmi Al-Ukhuwah Sukoharjo.

D. Penelitian Terdahulu.

Sinta Sundari (2018) Penerapan metode ekletik untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas 7 putri pada materi pengenalan angka arab di SMP Negeri Ulu Gedung Jambi Skripsi S1 Universitas Negeri Jambi. Dalam penelitian ini. Hasil penelitian yang dilakukan di kelas menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan dengan metode ekletik meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pada materi pendidikan bahasa Arab dan angka arab kelas VII di SMP Negeri Ulu Gedung Jambi.

Ahmad Al-Rifai (2015), Penerapan metode ekletik dalam pembelajaran bahasa Arab di sekolah menengah pertama negeri di Kediri. Jurnal Ilmiah, ada dua permasalahan utama yang dihadapi oleh guru di SMP Negeri 1 Kediri yaitu kurangnya waktu mengajar dan latar belakang siswa dalam kemampuan bahasa arab yang berbeda serta solusi yang sedang berjalan sedangkan hasilnya belum terlihat karena BKK dan program BTQ.

Leti Iriani (2015), Penerapan metode ekletik dalam pengajaran bahasa Arab untuk meningkatkan keterampilan berbicara di SMA Islam Rigotengan Tulungagung dan SMA Islam Aswaja Onut. Tesis Magister Universitas Islam Tulungagung, dan hasil pada tugas akhir ini bahwa penerapan metode campuran mutlak harus dilakukan. Karena untuk meningkatkan mutu dan kualitas siswa tidak cukup menggunakan satu metode saja. Hal ini dibuktikan dengan ketidak mampuan siswa laki-laki dan perempuan dalam bahasa Arab dan kurangnya semangat dalam belajar. Oleh karena itu, guru harus kreatif dalam menyajikan berbagai metode pembelajaran dan tidak bosan memberikan semangat dan pemahaman bahwa belajar bahasa Arab itu mudah.(Muzakki, 2022)

2. METODE PENELITIAN

Suharsimi Arikonto (2010) mengatakan: Dalam penelitian deskriptif yang dilakukan bukan untuk menguji asumsi dalam masalah, tetapi berguna untuk menjelaskan apa adanya tentang perubahan gejala, atau kondisi yang terjadi. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yaitu penelitian yang mencoba mengungkap fakta-fakta tentang apa yang terjadi pada objek yang dicari “sebagaimana adanya” untuk menjawab masalah.

Metode pengumpulan data yaitu dengan wawancara & observasi. Berarti perolehan data yang ada tidak disajikan dalam bentuk angka-angka) melainkan disajikan dalam bentuk kualitatif dengan format (kata-kata, gambar/perilaku) yang berarti lebih komprehensif dari sekedar angka atau frekuensi. Yang mana secara umum, dalam penelitian kualitatif, peneliti dapat memilih metode pengumpulan data yang meliputi observasi partisipan, wawancara mendalam, riwayat hidup, analisis dokumen, memo peneliti (rekaman dan kesan peneliti pada saat pengumpulan data) dan media. analisis isi (Burhan.B., 2011: 143).

Bertolak dari data yang diperoleh, kemudian analisis dengan memanfaatkan teori yang ada untuk memperoleh kejelasan dan berakhir dengan suatu teori baru yang mengungkap tentang 'Implementasi *Thariqah al-intiqaiyah* (metode eklektik) pada pembelajaran bahasa Arab untuk menguasai keterampilan menyimak dan membaca di Ma'had Ilmi Al-Ukhuwah Sukoharjo. Variabel bebas pada penelitian ini adalah penggunaan metode eklektik yakni penggabungan antara *thoriqoh alqowaa'id wa at tarjamah* (metode gramatika dan terjemah), *thoriqoh muhadoroh* (metode ceramah), *thoriqoh samiyyah syafahiyah* (metode mendengar dan mengucapkan), *thoriqoh tabadul* (metode bergantian), *thoriqoh soal jawab* (metode tanya-jawab) dan *thoriqoh resitasi* (metode resitasi). untuk pembelajaran *al-qiroah wal hiwar* (bacaan teks dan percakapan), *at-tadribat* (latihan-latihan) dan *al-qowaid* (kaidah-kaidah). Sedangkan variabel terikatnya adalah menguasai keterampilan menyimak dan membaca peserta didik.

3. KAJIAN TEORI.

a. Pengertian Metode

Metode adalah cara kerja dalam suatu metodologi untuk memperlancar pelaksanaan kegiatan guna mencapai tujuan yang ada, dan merupakan cara yang harus dilalui untuk memberikan materi pendidikan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan (Fathur Rohman, 2014 : 7-8). Metode merupakan rencana umum yang diturunkan dari teori dan asumsi khusus untuk pengajaran dan pembelajaran bahasa, yang diikuti guru dalam menyajikan materi kebahasaan dan menerapkannya dalam proses pembelajaran di kelas melalui prosedur kelas yang berlaku baginya. (Nashruddin I.J., <http://lisanarabi.net>)

Menurut (A.Fajar 2018) Metode pengajaran yang baik adalah metode pengajaran yang beragam atau gabungan dari beberapa metode pengajaran. Seperti menggabungkan metode ceramah, tanya jawab, tugas dan diskusi. (Abdul Rahman, 2015: 207) menyebutkan bahwa dalam pembelajaran bahasa Arab terdapat metode khusus, diantara metode tersebut adalah:

1. Metode gramatika dan terjemahan: Metode ini adalah salah satu metode tertua yang digunakan dalam pengajaran bahasa asing, dan menjadikan metode ini sebagai tujuan pertama untuk mengajarkan aturan bahasa asing, dan mendorong siswa untuk menghafalnya.

2. Metode langsung: Metode ini berkaitan dengan aspek pengucapan bahasa dan mencegah bahasa perantara, dan tidak memberikan siswa dengan tata bahasa teoritis, dan hanya melatih siswa pada template dan struktur bahasa dan menghubungkan langsung antara kata dan hal yang ditunjukkannya serta menggunakan metode menceritakan dan menghafal, sehingga siswa banyak menghafal kalimat dalam bahasa asing. Ia memusatkan perhatian pada aspek lisan bahasa (menyimak dan berbicara) dan mengabaikan aspek bahasa tertulis (membaca dan menulis), dan menghalangi siswa untuk menyadari realitas struktur gramatikal, dan aturan bahasa.
3. Metode audio-oral: Salah satu landasan terpenting dari metode ini adalah penggunaan alat bantu audio visual yang intensif, dan penggunaan berbagai metode untuk pengajaran bahasa, seperti simulasi, pengulangan dan menghafal, dan berfokus pada metode pengukuran, sambil mengurangi penjelasan. dan analisis gramatikal. Sebaliknya, siswa diberikan pelatihan terfokus pada pola bahasa dan struktur gramatikal. Tujuan dari metode audio-oral adalah untuk menguasai keterampilan menyimak dan berbicara.
4. Metode komunikatif: Tujuan akhir dari metode ini adalah untuk membekali siswa dengan kemampuan menggunakan bahasa asing sebagai alat komunikasi, untuk mencapai berbagai tujuannya. Metode ini tidak memandang bahasa sebagai seperangkat struktur dan bentuk yang dimaksudkan untuk dirinya sendiri, tetapi lebih menganggapnya sebagai sarana untuk mengungkapkan berbagai fungsi kebahasaan, seperti meminta, memohon, memerintah dan melarang, menggambarkan dan menyatakan. Metode pengajaran tergantung pada penciptaan situasi nyata, realistis, menggunakan bahasa, seperti: bertanya, bertukar informasi dan ide, merekam dan mengambil informasi, dan menggunakan keterampilan untuk memecahkan masalah, berdiskusi dan berpartisipasi.
5. Metode eklektik: Metode ini boleh disebut metode terpilih atau metode kompromi. Metode ganda sebenarnya bukanlah metode teoritis yang didasarkan pada landasan intelektual dan ilmiah, tetapi tergantung pada pengalaman dan pengalaman guru itu sendiri, dan hanya dapat dilakukan. antara metode satu arah (Wina Sanjaya, 2010:126) Metode ini akan dijelaskan sebagai berikut.

b. Metode Eklektik

Metode eklektik artinya gabungan atau kombinasi cara menyajikan materi pelajaran bahasa Arab melalui macam-macam metode, sehingga proses pembelajaran lebih banyak ditekankan pada kemahiran bercakap-cakap, menulis, membaca dan memahami konsep-konsep/ pengertian-pengertian tertentu. Metode ini dapat disebut metode terpilih dan metode kompromi atau metode ganda. Dapat dipahami bahwa metode eklektik adalah cara menyajikan pelajaran bahasa asing di depan kelas dengan menggabungkan berbagai metode yang dianggap terbaik dan sesuai dengan pelajaran dan kondisi kelas (Anwar, 2011 :4). Dengan demikian, metode pengajaran bahasa

Arab eklektik adalah dengan menggabungkan beberapa metode pengajaran bahasa Arab sesuai dengan kelebihan metode tersebut untuk mencapai tujuan pembelajaran bahasa Arab.

Filosofi metode ini berangkat dari kenyataan bahwa masing-masing metode memiliki kelebihan yang berguna dalam pengajaran bahasa, dan tidak ada metode ideal yang tanpa kekurangan, dan metode pengajaran saling melengkapi dan tidak bertentangan, dan ada tidak ada metode yang sesuai dengan semua tujuan, siswa, guru dan program. Metode eklektik mengambil keuntungan dari kelebihan metode sebelumnya (Abd al-Rahman, 2015: 212).

Dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan metode eklektik adalah metode yang menggabungkan metode penerjemahan dan tata bahasa, metode langsung, metode mendengar dan pengucapan dalam bagian-bagian yang tidak terpisahkan, karena bahasa Arab tidak akan lepas dari penguasaannya. dari empat bahasa; Mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, dan tanpa metode eklektik, tidak semua keterampilan berbahasa dapat dikuasai oleh siswa. Dalam praktiknya, metode selektif ini dapat diterapkan dalam situasi mengajar di depan kelas, dengan persiapan yang baik dan keseriusan dalam mempraktikkan metode ini (Ahmad Izzan, 2009:111). Acep Hermawan mengatakan bahwa kegiatan belajar mengajar akan sangat beragam dan tidak terfokus pada satu kegiatan saja sehingga diharapkan kegiatan ini dapat memotivasi siswa untuk belajar bahasa Arab (Acep Hermawan, 2011:198).

Dari pengertian tersebut bisa kita simpulkan bahwa metode eklektik ini adalah gabungan dari dua metode atau lebih. Tidak hanya sekedar menggabungkan, (Sanjaya 2010 : 126-127) menegaskan penggabungan metode-metode ini hanya bisa dilakukan antar metode yang sehaluan atau yang senada. Berarti, penggabungan yang dimaksud dalam metode ini bukan menggabungkan metode yang ada tetapi lebih kepada kegiatan “tambal sulam” artinya setiap metode dipandang dapat mengatasi kekurangan suatu metode tertentu dengan cara memanfaatkan kelebihannya. Sesuai dengan paparan diatas, peneliti lebih meneliti tentang penggunaan metode eklektik didalam pembelajaran bahasa Arab dengan menggabungkan antara beberapa metode yakni, *at- thoriqoh al-intiqoiyah* (metode eklektik) yang merupakan pemilihan dan penggabungan antara *thoriqoh alqowaa'id wa at tarjamah* (metode gramatika dan terjemah), *thoriqoh muhadoroh* (metode ceramah), *thoriqoh samiyah syafahiyah* (metode mendengar dan mengucap), *thoriqoh tabadul*(metode bergantian), *thoriqoh soal-jawab* (tmetode Tanya-jawab) dan *thoriqoh resitasi*(metode resitasi). Dalam pembelajaran *al-qiroah wal hiwar* (bacaan teks dan percakapan), *at-tadribat*(latihan-latihan) dan *al-qowaid* (kaidah-kaidah).

c. Langkah pendekatan eklektik

(Alvia Putri 2018) menjelaskan Langkah-langkah di mana metode elektif dapat digunakan adalah:

1. Pendahuluan, seperti metode lainnya.
2. Memberikan materi berupa dialog pendek yang nyaman, dengan tema kegiatan sehari-hari yang sering dilakukan. Materi ini pertama kali disajikan secara verbal dengan gerakan, gerak tubuh, drama atau gambar.
3. Siswa diinstruksikan untuk disiplin mendengarkan dialog, kemudian menirukan dialog yang disajikan sampai lancar.
4. Siswa diinstruksikan untuk melakukan dialog tersebut dengan teman secara bergiliran.
5. Setelah dialog yang dipelajari terlaksana dengan lancar, kemudian berikan teks bacaan yang topiknya terkait dengan dialog tersebut. Kemudian guru memberikan contoh cara membaca yang benar, dan siswa mengikutinya berulang-ulang.
6. Jika ada kosakata yang sulit, guru menggunakannya, pertama dengan tanda, gerak tubuh, gambar, dll. Jika ini tidak memungkinkan dengan semua orang, guru menerjemahkannya ke dalam diskusi populer.
7. Guru memperkenalkan beberapa struktur penting dalam teks bacaan, kemudian membahasnya dengan tepat.
8. Guru meminta siswa untuk belajar membaca. Kemudian membahas isinya.
9. Kesimpulannya, jika perlu penilaian akhir berupa pertanyaan tentang isi bacaan yang dibahas.

Pelaksanaannya bisa individu atau kelompok tergantung situasi dan keadaan. Jika memungkinkan karena waktu, misalnya guru dapat mempresentasikannya dalam bentuk tugas-tugas yang harus dikerjakan di rumah (Ulin Nuha, tanpa tahun : 198) Langkah-langkah tersebut menunjukkan bahwa proses langkah demi langkah harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dimaksudkan. Dengan demikian setiap langkah yang dilakukan guru harus bermakna dalam fungsi dan tugasnya untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

4. PEMBAHASAN DAN HASIL

1. **Temuan pertama yaitu, Implementasi metode eklektik untuk kemahiran menyimak dan membaca bahasa Arab di Ma'had Ilmi Al-Ukhuwah Sukoharjo.**

Rancangan/desain materi ajar bahasa Arab yang digunakan adalah buku (دروس اللغة العربية لغير الناطقين بها) yang diterbitkan oleh Universitas Islam Madinah yang terdiri dari tiga bagian (jilid). Pada tahun pertama menggunakan jilid pertama dan setengah dari jilid kedua dan tahun kedua menggunakan setengah dari jilid kedua dan jilid ketiga. Dalam buku ajar tersebut mencakup empat keterampilan yang disajikan dalam empat bagian berikut:

1. Membaca, berisi teks-teks dialog yang dibacakan oleh guru dan siswa. Pada bagian ini siswa dituntut untuk dapat mendengarkan dan memahami apa yang dibaca, mengulangi percakapan dan membacanya dengan benar.

2. Latihan-latihan, berisi berbagai pertanyaan terkait dialog dan kaidah bahasa yang tertera dalam teks dialog serta pelatihan menulis. Pada bagian ini siswa dituntut untuk dapat menulis dan memahami pertanyaan dari teks dan menerapkan tata bahasa dalam kalimat.
3. Tata bahasa, berisi tentang kaidah-kaidah bahasa yang berkaitan dengan teks dialog beserta contohnya. Pada bagian ini siswa dituntut untuk dapat memahami kaidah bahasa dan mengaplikasikannya dalam kalimat.
4. Kosakata, berisi kata-kata baru yang digunakan di bagian pelajaran. Pada bagian ini, siswa diminta untuk menghafalkannya dan memahami artinya.

Dalam pembelajaran bahasa Arab di Ma'had Ilmi Al-Ukhuwah Sukoharjo menerapkan metode yang bervariasi baik dalam metode umum maupun Metode Khusus Pembelajaran Bahasa Arab dalam hal ini, meliputi:

1. Metode Ceramah: Metode ini digunakan pada tahap awal yaitu untuk menjelaskan tujuan pembelajaran serta materi yang akan diajarkan.
2. Metode Terjemah: Metode ini digunakan pada tahap awal disaat guru menyebutkan kosakata dalam teks bacaan beserta terjemahnya.
3. Metode Langsung: Metode ini digunakan untuk tahap lanjutan. Seperti penjelasan tentang 'jenis' mudzakkar atau mu'annats kemudian guru menyontohkan kepada siswa benda benda yang ghoir 'aaqil yang bersifat kongkret.
4. Metode Gramatika: metode ini untuk meningkatkan pemahaman kosa kata dengan teks-teks kalimat lengkap yang mempunyai makna (*al-kalaam*).
5. Metode Tanya-jawab: metode ini digunakan untuk refleksi pembelajaran dengan cara tanya jawab tentang mufrodats yang telah diajarkan baik untuk materi yang belum dipahami oleh siswa ataupun untuk mendeteksi sampai dimana pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan.
6. Metode Resitasi: metode ini digunakan untuk memberi tugas pada siswa sebagai pengayaan/pendalaman.
7. Metode Drill: metode ini digunakan untuk menguatkan pemahaman dan hafalan kata atau kalimat yang telah diajarkan, yaitu dengan saling bergantian menyebutkan kata atau kalimat.
8. Metode Audio-oral: metode ini digunakan untuk menguatkan pendengaran dan hafalan kata atau kalimat yang telah diajarkan, yaitu dengan mengucapkan kembali setelah mendengarkan.

Adapun langkah-langkah metode eklektik yang harus ditempuh sebagai suatu prosedural, adalah sebagai berikut:

a. Pada topic teks bacaan dan percakapan

1. Pendahuluan: Merupakan penjelasan tentang tujuan pengajaran membaca dan penjelasan tentang hal-hal yang berkaitan dengan topik bacaan (metode ceramah).
2. Guru membaca teks dan siswa mendengarkan dan mengulangi dengan mengikuti yang diucapkan guru. (metode audio-oral dan drill)
4. Guru membaca, mendiskusikan sebuah kalimat dengan terjemahannya, dan siswa menulis kata-kata sulit. (metode gramatika dan terjemah)
5. Guru meminta siswa secara bergiliran membaca dan mengevaluasi teks yang dibahas. (metode drill)
6. Guru mengajak siswa untuk bertanya tentang kalimat dan kosa kata yang belum mereka pahami. (metode tanya-jawab)
7. Guru mewakili dialog sebagai penanya dan siswa menjawab, dan sebaliknya. Kemudian antar kelompok. (metode drill)
8. Penutup, guru dan siswa membaca menyimpulkan apa yang telah mereka pelajari dan mengevaluasi proses pembelajaran. (metode ceramah)

b. Pada topik latihan-latihan

1. Pendahuluan: Guru menjelaskan contoh soal sehingga siswa memahami tujuan pengajaran soal. (metode ceramah)
2. Tanya-jawab tentang isi teks bacaan. (metode Tanya-jawab)
3. Guru menginstruksikan siswa untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan di buku mereka. (Metode resitasi)
4. Guru mengecek hasil pekerjaan siswa di Buku Siswa. (metode drill)
5. Guru meminta siswa untuk membacakan jawaban mereka secara bergantian. (metode drill)

c. Pada topic tata bahasa

1. Pendahuluan: Guru menjelaskan tujuan pengajaran grammar agar siswa memahami struktur dan unsur-unsur bahasa. (metode ceramah)
2. Guru menjelaskan aturan dan menjelaskan unsur-unsur linguistik dan kemudian memberikan contoh-contohnya. (metode ceramah)
3. Guru menjelaskan contoh kaidah yang terdapat dalam bacaan dengan menjelaskan kaidah kata dan terjemahannya. (metode gramatika dan terjemahan).
4. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mencari contoh kalimat (metode resitasi).
5. Kesimpulan: Rangkuman guru dan siswa tentang grammar. (metode ceramah)

d. Pada topik kosa kata

1. Pendahuluan: guru menjelaskan tujuan pembelajaran menyimak, yaitu memahami teks lisan yang akan dibacakan guru. (metode ceramah)

2. Guru meminta siswa untuk menutup buku dan fokus mendengarkan apa yang telah dibacakan guru dan mengucapkan kembali. (metode audio-oral)
5. Guru meminta beberapa siswa untuk membuat kalimat sempurna dari kosakata yang telah dihafal. (metode tanya-jawab)

2. Temuan kedua, Faktor pendukung dan kendala yang dihadapi serta solusinya dalam Implementasi metode eklektik untuk kemahiran menyimak dan membaca bahasa Arab di Ma'had Ilmi Al-Ukhuwah Sukoharjo.

- a. faktor pendukung
 1. Penambahan mata pelajaran Nahwu dan Shorof secara tersendiri dan buku-buku ajar lainnya yang digunakan adalah berbahasa Arab.
 2. Diadakanya kegiatan diklat dan workshop bahasa Arab serta bedah buku bahasa Arab pada setiap semesternya.
 3. Tenaga pengajar yang profesional dan berpengalaman dalam mengajar bahasa Arab.
- b. Faktor hambatan yang dihadapi
 1. Kurangnya siswa memiliki perbendaharaan kata dan latar belakang siswa yang heterogen dalam hal kelancaran membaca tulisan Arab, tentunya ini menjadi kendala yang cukup serius dalam pembelajaran bahasa Arab.
 2. Karakteristik siswa yang berbeda-beda yang memerlukan materi pengajaran yang berbeda-beda.
 3. Kurangnya fasilitas pendukung dalam pembelajaran bahasa Arab, seperti laboratorium bahasa.
- c. Solusi untuk mengatasi problem yang dihadapi
 1. Mendirikan laboratorium bahasa sebagai sarana pengembangan dan pembelajaran bahasa Arab.
 2. Menciptakan lingkungan yang mendukung pencapaian keterampilan berbahasa Arab.
 3. Memperbanyak perbendaharaan kosakata dan hafalan serta memperbagus bacaan Al-Qur'an.

3. Temuan ketiga yaitu, Pengaruh penerapan metode eklektik pada hasil evaluasi siswa untuk kemahiran menyimak dan membaca bahasa Arab di Ma'had Ilmi Al-Ukhuwah Sukharjo.

Dan dari data yang diperoleh dari hasil penilaian siswa pada ujian semester tahun ajaran 2019/2020 sebagian besar di atas nilai enam puluh, secara rinci sebagai berikut:

Hasil penilaian rata-rata tengah semester tahun 2019/2020 pada mata pelajaran bahasa Arab

No	Kelas	Rata-rata
1	Tahun pertama	$2008:26 = 77,2$
2	Tahun kedua	$1211:19 = 63,7$
3	Jumlah rata-rata pada tahun pertama dan kedua	$3219:45 = 71,5$ (7,15)

Dari data diatas bahwa jumlah mahasiswa semester pertama dan kedua (45) dan total hasil yang diperoleh (3219), sehingga jumlah rata-rata untuk tahun pertama dan kedua adalah (7,15), dan rata-rata ini berada di atas (KKM), yaitu (60).Maka hal ini menunjukkan bahwa hasil penilaian siswa dengan menggunakan metode eklektik berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hasil penilaian siswa pada mata pelajaran bahasa Arab lebih baik dari pada mata pelajaran lainnya, dan ini merupakan bukti bahwa penggunaan metode selektif efektif dan mempengaruhi penilaian. Dan hasil yang diperoleh pada ujian semester untuk mata pelajaran bahasa Arab berada di atas (KKM), yaitu enam puluh (60).

5. PENUTUP

a. Kesimpulan

Implementasi metode eklektik untuk kemahiran menyimak dan membaca bahasa Arab di Ma'had Ilmi Al-Ukhuwah Sukoharjo adalah dengan menggunakan berbagai metode dalam pembelajaran bahasa Arab yang mencakup pada setiap topic pembelajaran yaitu teks bacaan dan percakapan, latihan-latihan, tata bahasa dan kosakata, yang diramu menjadi satu untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.

Ada tiga problem pokok yang dihadapi oleh guru bahasa Arab di Ma'had Ilmi Al-Ukhuwah Sukoharjo yaitu kurangnya memiliki perbendaharaan kata dan latar belakang siswa yang heterogen dalam hal kelancaran membaca tulisan Arab, tentunya ini menjadi kendala yang cukup serius dalam pembelajaran bahasa Arab, karakteristik siswa yang berbeda-beda yang memerlukan materi pengajaran yang berbeda-beda dan kurangnya fasilitas pendukung dalam pembelajaran bahasa Arab, seperti laboratorium bahasa.

b. Saran

Disarankan untuk menambah perbendaharaan kosakata Arab (*mufrodat*) sebanyak mungkin dan mempraktekannya dalam tulisan dan kalam serta menciptakan lingkungan berbahasa Arab, sebagai implementasi apa yang telah dipelajari. Sebaiknya bagi guru untuk meluaskan pengetahuan tentang metode pembelajaran, sehingga bisa meramu suatu pembelajaran yang aktif, efektif dan menyenangkan sehingga menambah motivasi siswa.

6. DAFTAR PUSTAKA

عبد الرحمن الفوزان. (٢٠١٥). *إضاءات لمعلمي اللغة العربية لغير الناطقين بها*. الرياض: شركة بوابة المستقبل الإعلامية.

Acep Hermawan. (2011). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

A.Fajar Awaluddin. (Desember 2018). *Pengaruh Metode Pembelajaran Eklektik terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa MTs Ma'had Hadits Al-Junaidiyah Biru Bone*. Didaktika Jurnal Kependidikan, Vol. 12, No. 2. Fakultas Tarbiyah IAIN Bone.

Ahmad Izzan. (2009). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Humaniora.

Anwar Abd. Rahman. (2011). *Pengajaran Bahasa Arab dengan Metode Eklektik*. Jurnal Adabiyah, Vol. 11, No. 1. UIN Alauddin Makassar.

Alvia Putri Prima Sari. (Desember 2018). *Tinjauan Terhadap Metode Pembelajaran Bahasa Arab: Metode Qawaid & Terjemah, Metode Langsung, Metode Audiolingual dan Metode Gabungan*. Jurnal Tarbiyatuna, Vol. 3, No. 2. IAI DALWA (Darullughah wad Da'wah) Bangil.

Burhan Bungin. (2005). *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Fathur Rohman. (Juni 2014). *Strategi Pengelolaan Komponen Pembelajaran Bahasa Arab*. Jurnal Arabiyat, Vol. 1, No. 1.

Leti Iriani (2015), Penerapan metode eklektik dalam pengajaran bahasa Arab untuk meningkatkan keterampilan berbicara di SMA Islam Rigotengan Tulungagung dan SMA Islam Aswaja Onut. Tesis

Muzakki, A. P. A. M. (2022) 'Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Arab Materi Qawaid Melalui Metode Mind Map Bagi Mahasiswa Tamhidy Ma'had Bilal Bin Rabah Sorong Tahun Ajaran 2018/2019', *PAIDA*, 1(1), pp. 40–59.

Mastur Faizi, *Ragam Metode Mengajarkan Eksakta pada Murid*, DIVA Press: Jogjakarta, 2013

Nashruddin Idris Jauhar. (2014). *بغيرها للناطقين العربية اللغة تدريس طرق*. Diambil pada tanggal 29 Mei 2020, dari <http://lisanarabi.net>

Rifa'i, A. (2015). Implementasi Thariqah Al Intiqaiyyah (Metode Eklektik) Pada Pembelajaran Bahasa Arab di MTsN Kediri 1. *Realita*, 13(2), 162-172.

Sinta Sundari. (2018). *Penerapan Metode Eklektik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Vii Putri Pada Materi Pengenalan Angka Arab Di Mts Nurul Iman Kota Jambi*. Skripsi.

Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka.

Ulin Nuha. (2012). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Jogjakarta: Diva Press.

Wina Sanjaya. (2009). *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta : Kencana.